

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia dakwah saat ini mengalami perkembangan yang sangat dinamis, ditandai dengan munculnya beragam metode dan media yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.¹ Di tengah keragaman pendekatan dakwah tersebut, dakwah bil lisan atau ceramah langsung tetap menjadi salah satu dari beberapa metode yang paling efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Meskipun pesan dakwah kini tersebar luas secara digital, interaksi langsung dalam dakwah bil lisan memberikan kehangatan, kedalaman, dan peluang untuk membangun hubungan yang lebih personal.²

Dai zaman sekarang dituntut untuk memiliki kompetensi yang beragam. Selain kemampuan retorika yang baik Dai juga harus memiliki pengetahuan agama yang mendalam, pemahaman tentang isu-isu sosial dan budaya, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Dai juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi masyarakat baik dalam perkataan maupun perbuatan.³ Lebih dari itu, seorang dai harus mampu membangun kedekatan emosional dengan mad'u (*audiens*), sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan

¹ Anisa Rochmiana, "Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Hal 106," 2019.

² *Ibid.* hal. 106

³ Hadi Purnomo, *Kiai Dan Transformasi Sosial, Hal 13* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).

memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka.⁴ Seperti firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."⁵

Masyarakat saat ini memiliki ekspektasi yang tinggi pada dai. Mereka tidak hanya menginginkan dai yang pandai berbicara, tetapi juga dai yang memiliki kepekaan tinggi terhadap problematika kehidupan, mampu menjadi teladan dalam akhlak dan integritas, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Masyarakat juga mengharapkan dai untuk memberikan solusi yang konkret dan realistis pada masalah-masalah tersebut, berdasarkan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Selain itu, masyarakat juga menginginkan dai yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab, serta mampu menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.⁶

Kabupaten Mojokerto dikenal memiliki banyak tokoh kiai berpengaruh yang menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan dakwah bil lisan. KH. Muhammad Nawawi, misalnya, merupakan tokoh pendiri Nahdlatul Ulama

⁵Departemen Agama RI, *AL – Qur'an Dan Terjemahannya*, 3 (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013).

⁶ Enjang AS, "Proses Dakwah Sesuai Dengan Aspek Psikologis Mad'u, Hal 265," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (n.d.): 2008.

Mojokerto sekaligus anggota Laskar Hizbullah yang berjuang mempertahankan kemerdekaan melalui dakwah dan perlawanan fisik. Dalam ceramah-ceramahnya, beliau dikenal sebagai kiai kampung yang kharismatik dan berperan aktif membina masyarakat secara langsung dari langgar ke langgar.⁷ Di sisi lain, KH. Asep Saifuddin Chalim dari Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet dikenal dengan metode dakwah bil lisannya yang sistematis dan terpadu melalui lembaga pendidikan modern yang menekankan pada pencetakan pemimpin bangsa berbasis keislaman. Sementara itu, KH. Husain Ilyas dikenal luas sebagai kiai kharismatik yang diyakini memiliki karomah serta mampu memikat hati jamaah melalui pendekatan spiritual dan kelembutan tutur kata dalam ceramah-ceramahnya. Meskipun banyak kiai di Mojokerto telah menerapkan dakwah bil lisan dengan beragam pendekatan, menarik untuk meneliti lebih jauh seorang kiai di Mojokerto yang muncul dari latar lokal, membaaur dengan masyarakat, dan menunjukkan pengaruh sosial keagamaan yang signifikan namun jarang terekspos secara akademik.⁸

Kiai Falaqul Alam bukan hanya dikenal sebagai pendakwah di Desa Talunblandong, tetapi juga sebagai pendiri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang menjadi pusat pembinaan keagamaan di daerah tersebut. Yang menarik, beliau bukan berasal dari desa itu, melainkan dari Desa Sumberwuluh, namun justru mampu membangun kedekatan luar biasa dengan masyarakat baru

⁷ Izzul Mudoffar and ,Hendra Afiyanto, "KH. MUHAMMAD NAWAWI: Tokoh Nahdaltul Ulama Dan Laskar Hisbulloh Mojokerto 1929-1946," *Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam* 3, no. 3 (2023).

⁸ Reni Puspita Yanti and Bunyamin, "Metode Dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto," *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 3, no. 1 (2021).

yang ditempatinya. Setiap Kamis malam Jumat, beliau mengadakan pengajian yang tidak hanya berisi ceramah agama tetapi juga dibarengi dengan pembagian makanan gratis bagi para jamaah. Sebuah pendekatan sederhana, tapi sangat menyentuh. Dari waktu ke waktu jamaah terus bertambah, suasana pengajian terasa hangat, dan masyarakat merasa terlibat secara emosional dalam dakwah beliau, menjadikan fenomena yang menarik untuk dipahami secara mendalam.

Masyarakat Desa Talunblandong sebelum kehadiran Kiai Falaqul Alam, menurut penuturan Bapak Abdul Wahab, selaku Modin Keagamaan Desa Talunblandong, masyarakat di desa tersebut akrab dengan berbagai praktik klenik dan kepercayaan yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Perjudian dan konsumsi minuman keras juga mewarnai kehidupan masyarakat pada masa itu. Upaya dakwah yang dilakukan oleh para pendahulu Kiai Falaqul Alam, meskipun telah memberikan kontribusi yang berarti, masih terbatas jangkauannya dan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Tantangan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan lama tersebut sangatlah besar pada saat itu.⁹

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada persepsi masyarakat (jama'ah) mengenai metode dakwah bil lisan yang diimplementasikan oleh Kiai Falaqul Alam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak yang dihasilkan dari dakwah bil lisan yang disampaikan oleh Kiai

⁹ Abdul Wahab, *Hasil Wawancara*, MP3, Modin Keagamaan Desa Talunblandong (Mojokerto, 2024), 05 November 19.34 WIB.

Falaqul Alam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi dalam memahami dinamika penerimaan dan efek dakwah Kiai Falaqul Alam pada masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yang dapat dikemukakan yakni:

1. Bagaimana dakwah bil lisan kiai falaqul alam pada masyarakat Desa Talunblandong?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat Desa Talunblandong Pada Dakwah Bil Lisan Kiai Falaqul Alam?
3. Bagaimana dampak dari dakwah bil lisan Kiai Falaqul Alam pada masyarakat Desa Talunblandong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Desa Talunblandong Kabupaten Mojokerto Pada Dakwah Bil-Lisan Kiai Falaqul Alam”, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana dakwah bil lisan Kiai Falaqul Alam pada masyarakat Desa Talunblandong
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Talunblandong pada dakwah bil lisan Kiai Falaqul Alam.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari dakwah bil lisan Kiai Falaqul Alam pada masyarakat Desa Talunblandong

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam studi tentang persepsi masyarakat pada da'i dan pengalaman beragama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian kualitatif, khususnya dalam penggunaan pendekatan fenomenologi dalam konteks dakwah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang dampak dakwah bil lisan pada masyarakat di era modern.

2. Praktis

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam bagi Kiai Falaqul Alam dan penerusnya tentang bagaimana dakwah mereka dialami dan dimaknai oleh masyarakat secara individual. Dengan memahami pengalaman subjektif masyarakat, para da'i dapat menyesuaikan pendekatan dakwah mereka agar lebih relevan dan bermakna. Bagi masyarakat, penelitian ini mendorong refleksi diri tentang pengalaman beragama mereka, membantu mereka menyadari dan mengartikulasikan nilai-nilai yang mereka anut dan praktikkan. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti lain tentang penerapan fenomenologi dalam studi dakwah, serta memberikan inspirasi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang pengalaman beragama dalam konteks sosial yang beragam.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Persepsi adalah cara individu menerima informasi melalui indra, lalu memprosesnya di otak untuk menyadari dan memahami apa yang diterimanya. Proses ini dimulai saat indra menangkap rangsangan, yang kemudian diteruskan oleh sistem saraf menuju otak hingga individu menyadarinya.¹⁰ Persepsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi individu, baik secara internal maupun eksternal, saat memperoleh informasi. Karena setiap orang memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda, maka interpretasi terhadap stimulus yang sama bisa bervariasi. Selain itu, kejelasan stimulus juga sangat menentukan sejauh mana ketepatan persepsi yang terbentuk.¹¹
- b. Dakwah bil lisan merupakan suatu metode penyampaian pesan dakwah yang dilakukan secara verbal melalui penuturan lisan. Metode ini bertujuan agar pesan dakwah dapat lebih melekat dalam diri da'i sekaligus dapat diterima secara langsung oleh mad'u. Dalam pelaksanaannya, da'i mengucapkan pesan dakwah dengan menggunakan suara lisan sehingga pesan tersebut dapat didengar dan dipahami oleh mad'u secara efektif.¹²

¹⁰ Shinta Alimatul Islam, Mutrofin, ““Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab’, Hal 3,” *Jurnal Kopis* 6, no. 1 (2023).

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, Hal 16 (Psikologi Komunikasi, 2010).

¹² Muhammad Ihdan Nizar, “Metode Dakwah Kiai Muhammad Roni Pada Masyarakat Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hal.30,” 2023.

2. Secara Oprasional

- a. Persepsi masyarakat Desa Talunblandong terhadap dakwah bil lisan Kiai Falaqul Alam akan dieksplorasi melalui wawancara mendalam, serta observasi partisipatif. Peneliti akan mencari pemahaman mengenai makna yang diberikan masyarakat terhadap ceramah atau pengajaran yang disampaikan oleh Kiai Falaqul Alam, serta bagaimana mereka menginterpretasikan pesan yang ada.
- b. Dakwah bil lisan yang disampaikan oleh Kiai Falaqul Alam akan dianalisis menggunakan fenomenologi PFD (Penelitian Deskriptif Fenomenologi) berdasarkan bagaimana masyarakat menginterpretasikan dan merespons pesan-pesan yang disampaikan. Teknik pengumpulan data bisa menggunakan wawancara dengan audiens yang hadir dalam ceramah atau pengajian, serta observasi terhadap proses penyampaian dan reaksi langsung dari peserta dakwah.